



Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” Ebiet G Ade

Lalu Purnama Zulkarnain

D3 Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Indonesia

Email: Sigarpenyalin35@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-10-2021

Disetujui: 25-12-2021

Kata Kunci:

Selaksa

Legam

Keriput

Padi

Keywords:

Thousand

Black

Race

wrinkle

ABSTRAK

Abstrak: Tulisan ini menganalisis tentang makna “Kerinduan” pada lirik lagu “Titip Rindu Buat Ayah” Karya Ebiet G Ade dalam tulisan ini menggunakan metode metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data dianalisis, karena penelitian dilakukan dengan wawancara yang mendalam, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Abstract: *This journal analyzes about the meaning of ‘Kerinduan’ from the song lyric of ‘Titip Rindu Buat Ayah’ composed by Ebiet G Ade. This journal uses qualitative method research in which included how the data is analyzed, because this research was conducted through in-depth interview, where this research’s findings could not be obtained through either stastically procedure or other calculation form.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.7427>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Berinteraksi dengan berkomunikasi merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh manusia selama masih hidup untuk berinteraksi terhadap sesamanya. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Pertukaran simbol merupakan salah satu proses penyampaian pesan dalam komunikasi. Herusatoto dalam buku “Semiotika Komunikasi” mengatakan bahwa symbol (*symbolos*) merupakan tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Sobur, 2009:155). Simbol

memiliki sifat sembarang dan tidak terikat, tergantung ide dan pikiran yang terbentuk.

Media dalam penyampaian komunikasi masa sekarang semakin beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan media sosial, SMS, WA, Feacbook film dan musik. dan lain-lain. Musik sendiri merupakan bentuk seni yang sudah lama dikenal oleh manusia. Musik mulai dikenal sejak masih kecil, bahkan tanpa kita sadari, sejak masih bayi, kita sering dinyanyikan lagu- lagu sebelum tidur yang dinyanyikan oleh ibu kita.

Dalam penggunaannya, musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi, sebagai contoh lagu untuk menidurkan anak, fungsi musik dalam konteks ini adalah sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan kecintaan orang tua dengan cara menghibur anaknya melalui nyanyian-nyanyian, tentu harapannya adalah anak mereka dapat tidur, selain itu, musik juga dapat digunakan sebagai *ethnic identity*, dan ritual keagamaan (Rambah, 2011). Musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati, dan perasaan manusia yang disampaikan dalam bentuk suara. Musik juga dapat dikatakan sebagai bahasa yang universal, yaitu sebagai media ekspresi masyarakat dimana musik dapat dinikmati oleh siapapun dan musik mampu menyatukan banyak kalangan masyarakat, mulai dari kalangan atas hingga kalangan paling bawah sekalipun tanpa mengenal bahasa. Tanpa disadari musik telah mempengaruhi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Musik dapat merupakan sebuah ungkapan dari perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi dan suara, yang dibagi menjadi vokal yaitu ungkapan melalui suara dan instrumental yaitu ungkapan melalui bunyi alat musik.

Lagu dinyanyikan oleh banyak orang untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan penyanyi menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Musik merupakan sarana bagi para musisi yang dipakai untuk menjelaskan, menghibur, dan mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Kata-kata dalam lirik merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Di dalam lirik terdapat kata-kata yang disampaikan, seperti halnya puisi. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan

sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial.

Salah satu penyanyi yang mengarang lagu bertema kehidupan adalah Ebiet G Ade. Ebiet G Ade merupakan seorang penyanyi asal Indonesia. Salah satu lagunya yang bertema kehidupan berjudul "Titip Rindu Buat Ayah". Di dalam lagu tersebut Ebiet G Ade ingin mengungkapkan bahwa Kerinduan ingin membalasa jasa orang tua yang sulit diwujudkan. Bahkan, dia mengatakan dan ingin mengungkapkan bahwa Kerinduan seorang anak terhadap orang tua yang telah membesarkannya.

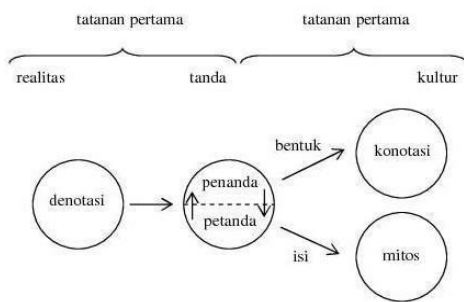
Lagu "Titip Rindu buat Ayah yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade dan dirilis pada tahun 1990 memiliki makna kerasnya kehidupan yang harus dilalui oleh setiap ayah selaku kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab atas keluarganya di dalam segala kondisi. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti, bagaimana lirik lagu "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G Ade tersebut ditafsirkan dengan tujuan mengetahui makna 'Kerinduan dan Kerasnya Perjuang Seorang Ayah' dari lirik lagu "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G Ade.

Semiotika didefinisikan sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Barthes, 2007:5).

Secara etimologis, Sudjiman menyampaikan istilah semiotika berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti tanda atau "*seme*" yang

berarti penafsir tanda. Sebagai contoh “adanya asap menandai api”. Tanda sendiri pada masa itu didefinisikan sebagai sesuatu hal yang menunjuk kepada sesuatu hal yang lain (dalam Sobur, 2009:16). Barthes dan Kurniawan (dalam Sobur, 2009:15) berpendapat bahwa dalam sebuah komunikasi memaknai berarti memahami objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean (Sobur, 2009:63). Berdasarkan buku *Cultural and Communication Studies*, inti dari Teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of significations*), yang terdiri atas denotasi, konotasi, dan mitos (Fiske, 2007:118—120).



Tatanan pertandaan pertama adalah denotasi merupakan landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Barthes sendiri menyebut tatanan ini sebagai denotasi. Hal ini mengacu pada anggapan umum, makna jelaslah tentang tanda. Makna denotatif akan sama, dan perbedaannya akan ada dalam konotasinya (Fiske, 2007:118).

Tatanan kedua adalah konotasi. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Bagi Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah

penanda dalam tatanan pertama. Barthes menjelaskan dengan ibarat, di mana denotasi merupakan reproduksi mekanis di atas film tentang objek yang ditangkapnya. Sedangkan, konotasi adalah bagian manusiawi dari proses seleksi atas apa yang masuk dalam bingkai (*frame*), *focus*, dan seterusnya. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalah bagaimana memfotonya. Fiske juga mengatakan bahwa konotasi bekerja pada level subjektif ketika kita seringkali tidak secara sadar menyadarinya (Fiske, 2007:118-120).

Mitos merupakan pemaknaan tatanan kedua dari petanda Barthes. Mitos sendiri adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Pada mitos primitive berkenaan dengan hidup dan mati, manusia dan dewa, baik dan buruk. Mitos kita adalah tentang maskulinitas dan femininitas, keluarga, keberhasilan, polisi Inggris, atau ilmu. Bagi Barthes, mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Barthes menegaskan bahwa cara kerja pokok mitos adakah untuk menaturalisasikan sejarah (Fiske, 2007:120—123).

Makna merupakan hubungan antara lambang (simbol) dan acuan atau referen. Menurut Ogden dan Richards (dalam Sudaryat, 2009:13) hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung.

Dalam paradoks kesendirian, orang justru mengalami keterhubungan dan kesatuan dengan segala sesuatu. Kesendirian memiliki arti ‘tanpa orang lain menyertai dan tidak merasa kesepian’. Kesendirian merupakan kebebasannya diri dari segala

sesuatu, bebasnya diri dari segala kelekatan terhadap sesuatu, seperti orang, barang, atau sesuatu yang abstrak seperti pengetahuan dan kepercayaan (Sudrijanta, 2009:105).

Menurut Hidayat (dalam Sobur, 2009:53) teks merupakan fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Lirik adalah teks atau kata-kata lagu yang merupakan bagian dari unsur bahasa dalam musik (Syafiq, 2003:203). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; susunan kata sebuah nyanyian. Menurut Ensiklopedia Indonesia sebuah lagu terdiri dari beberapa unsur, yaitu: melodi, lirik, aransemen, dan notasi (Sanjaya, 2015: 2).

Lagu merupakan sesuatu yang sudah tidak asing di dalam kehidupan kita sebagai manusia. Setiap hari kita mendengarkan lagu, baik di rumah, sekolah, kampus, tempat kerja, dan lain-lain. Lagu adalah hasil bentuk karya seni berupa komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Muttaqin dan Kustap, 2008:3).

B. METODE PENELITIAN

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Arifzal, 2016:52) metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data dianalisis, karena penelitian dilakukan dengan wawancara yang mendalam, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Paradigma interpretif melihat kebenaran sebagai sesuatu yang subjektif, dan diciptakan oleh partisipan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

salah satu partisipan. Pada penelitian dengan paradigma interpretif terdapat lebih sedikit penekanan pada objektivitas karena sifat objektif yang mutlak sangat tidak mungkin (West & Turner, 2008:75). Akan tetapi, penelitian ini tidak bergantung pada apa yang dikatakan oleh partisipan, karena ada penilaian dari luar diri peneliti. Sedangkan, melalui pendekatan semiotika, tanda-tanda serta makna yang ada didalam lirik Lagu Ruang Sendiri dapat diinterpretasikan secara mendalam sehingga dapat menghasilkan penjelasan yang terperinci mengenai makna-makna dibalik tanda-tanda yang ada

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu pemerolehan data ditempuh melalui penelusuran berbagai sumber yang diprediksi memuat data yang diperlukan dalam kajian ini. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak terkait karena di dalam semiotika dokumen berupa lirik lagu akan dianalisis secara mendalam berdasarkan penafsiran dari peneliti dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain, seperti data dokumentasi, buku-buku, dan internet yang peneliti gunakan dalam meneliti makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" oleh Tulus.

Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Roland Barthes terdapat 3 aspek makna yang harus dianalisis dari sebuah ungkapan, yaitu: (1) makna denotasi, yang merupakan makna sebenarnya (terdapat dalam kamus); (2) makna konotasi, yang merupakan makna yang bersifat subjektif dan emosional dari pada makna denotasi; dan (3) makna mitos, yang memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu (Sobur, 2009). Makna 'kesendirian' pada lirik lagu dalam penelitian ini dianalisis secara semiotika sesuai dengan pemikiran Roland Barthes tersebut. Peneliti menganalisis makna 'kesendirian' yang terdapat pada lirik lagu "Ruang Sendiri" melalui bait-bait di dalam lagu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Kerinduan dan Kerasnya Perjuangan Seorang Ayah pada Lirik Lagu "Titip Rindu Buat Ayah"

Lagu yang dijadikan objek adalah lirik lagu "Titi Rindu Buat Ayah" yang terdapat di dalam album Aku Ingin Pulang. Lirik lagu tersebut dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Barthes yang terdiri atas makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga diketahui makna kesendirian di dalam lagu tersebut.

Makna Denotasi

Bertitik tolak pada pendapat Barthes makna denotasi atau makna sebenarnya dari sebuah kata dapat diketahui melalui dengan cara yang diterangkan dalam kamus. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna denotasi kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu "Ruang Sendiri", dilakukan dengan

cara merujuk makna yang tersurat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI dijadikan rujukan karena kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu itu termasuk dalam kosakata bahasa Indonesia, sehingga kemungkinan diperolehnya penjelasan tentang makna sebuah kata cukup besar. Dalam lirik lagu "Titip Rindu Buat Ayah" ada beberapa kata, frase, atau kalimat yang perlu diketahui makna denotasinya, misalnya kata *legam, hitam, merah*. Makna denotasi kata *legam* dalam KBBI artinya 'hitam pekat. Kata *hitam* artinya kata benda warna dasar. Kata *merah* artinya kata benda warna dasar yang mirip dengan warna darah.

Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan makna kultural atau emosional yang bersifat subjektif dan mengandung makna di samping makna dasar umum. Makna konotasi lirik lagu "Titip Rindu Buat Ayah" ditempuh melalui penafsiran baris-baris yang membangun lirik lagu tersebut.

Pada bait pertama baris ketiga dan keempat terdapat lirik lagu yang bermakna konotasi, yakni sebagai berikut.

Benturan dan hempasan terpahat di keningmu

Penggunaan kata *benturan* dan *hempasan* bermakna penderitaan hidup yang dideritanya. Frasa *terpahat di keningmu* bukanlah pahatan-pahatan yang terdapat di kening, tetapi gambaran akibat dari penderitaan yang dialaminya. Kata *benturan*, *hempasan* dan frasa *terpahat di keningmu* tergolong metafora karena kata dan frasa tersebut menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan yang lain.

Makna Mitos

Setelah menganalisis lirik lagu "Titip Rindu Buat Ayah" oleh Ebiet G Ade secara keseluruhan, maka makna konotasi yang didapat, berkaitan dengan

makna mitos yang ada di dalam lirik lagu ini. Dari keseluruhan analisis lirik lagu diperoleh makna mitosnya, yakni pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa Kerinduan seorang anak terhadap pengorbanan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga meskipun banyak permasalahan hidup terus membebani orang tua.

Hasil temuan dari keseluruhan makna dalam lirik lagu dapat disampaikan dalam tabel berikut.

Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi	Mitos
Di matamu masih tersimpan selaksa peristiwa Benturan dan hempasan terpahat di keningmu Kau nampak tua dan lelah Keringat mengucur deras Namun kau tetap tabah	Di penglihatan tersembunyi ribuan kejadian.walaupun kau sudah terlihat tua	Penggunaan kata benturan dan hempasan bermakna penderitaan yang dideritannya. Frasa terpahat di keningmu bukanlah pahatan-pahatan yang terdapat di kening, tetapi gambaran akibat dari penderitaan yang dialaminya. Kata benturan, hempasan danfrasa	keadaan seorang ayah yang masih mempunyai bekas luka akibat merasakan kerasnya dunia perjuangan ayah melawan terik matahari yang membakar tubuhnya, bagaimana keringat itu mengalir. Namun, ayah begitu tabah dan setia

		terpahat di keningmu tergolong metafora karena kata dan frasa tersebut menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan yang lain.	
Meskipun kadang tersengal Memikul beban yang makin sarat Kau tetap bertahan	Walupun sudah lelah tidak punya tenaga tetapi tetap bertahan	Memikul beban bermakna permasalahan yang banyak dihadapi	bahwaperjuangan seseorang Ayah walaupun nafasnya selalu menghalangi untuk bekerja keras tetapi Ayah tetap tabah menjalaninya
Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini Keriput tulang pipimu gambaran perjuangan	Sudah memahami alur kehiduoan yang nyata ini	hitam dan merah jalan ini bermakna liku-liku atau manis-pahitnya kehidupan yang telah dialami oleh	bahwaseorang Ayah yang mengerti tentang liku-liku atau pahit-manisnya kehidupan penggambaran seorang Ayah yang hidup dalam

Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari Kini kurus dan terbunguk		seorang Ayah	penderitaan yang digambarkan dengan munculnya tulang dipipi karena bekerja keras walau kepanasan hingga menjadi kurus dan bunguk	tinggal hanya kerinduan anakmu sekarang banyak menang beban		kita adalah kebersamaan dan kerinduan yang muncul bila bertemu. Frasa Padi milik kita tergolong metafora karena melukiskan sustu benda yang berhubungan dengan benda lain.	Namun kerinduan itu hanya kerinduan semu. Ayah yang telah banyak pengalaman dalam kehidupan membagi dengan anaknya. Sehingga anak yang ketika ditinggal oleh ayahnya tidak kaget menghadapi ujian dalam kehidupannya
Namun semangat tak pernah pudar Meski langkahmu kadang gemetar Kau tetap setia	Senangat tidak pernah hilang dalam menjalani hidup ini	Frasa langkahmu kadang gemetar bermakna ketidakkuatannya kaki melangkah untuk bekerja sehingga sampai gemetar. Frasa langkahmu kadang gemetar termasuk dalam metafora	semangat membara yang dimiliki oleh Ayah untuk tetap setia berusaha menjalani penderitaan walaupun sudah tidak kuat untuk melangkah	Dari data di atas lirik lagu “Titip Rindu Buat Ayah” Karya Ebiet G Ade memiliki makna begitu dekat dan rindunya pengarang kepada sosok ayah dalam hidupnya. Betapa pengarang begitu memperhatikan ayah, sehingga pengarang dapat menggambarkan begitu detail keadaan ayah. Kenangan bersama ayah begitu membekas. Bagaimana perjuangan ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Kerinduan yang dialami oleh pengarang kepada ayah yang begitu mendalam hanyalah tinggal kerinduan yang tiada berarti.			
Ayah dalam hening sepi kurindu untuk menui padi milik kita tapi kerinduan	Ayah dalam keadaan sepi tetap dirindukan	Frasa padi milik kita bukanlah tanaman padi yang siap panen, tetapi frasa padi milik	kerinduan yang mendalam juga dirasakan ketika berada dalam sepi. Kenangan dulu saat bersama ayahnya.	<p>D. SIMPULAN DAN SARAN</p> <p>Dari analisis makna kias yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Ebiet G. Ade yang berjudul <i>Titip Rindu Buat Ayah, Untuk Kita Renungkan, dan Masih Ada Waktu</i> dapat disimpulkan bahwa ada beberapa makna yang bukan makna sebenarnya, tetapi lebih mengarah kepada makna kias</p> <p>UCAPAN TERIMA KASIH</p> <p>Terima kasih atas dukungan semua kawan-kawan yang telah membantu penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.</p>			

REFERENSI

- [1] Arifizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Barthes, R. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa : Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Bandung: Jalasutra.
- [3] Fiske, J. 2007. *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [4] McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [5] Muttaqin, M. dan Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [6] Rambah, A. 2011. "Musik Sebagai Media Komunikasi dan Permainan". Diperoleh dari website: <http://armandrambah.blogspot.co.id/2011/08/musik-sebagai-mediakomunikasi-dan.html>
- [7] Sanjaya, A. 2015. "Landasan Teori". Diperoleh dari website: <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-lagu-musik-definisi.html>
- Situstulus.com. 2016. Rilis Pers : "Ruang Sendiri". Diperoleh dari website: <https://www.situstulus.com/press-release-ruang-sendiri/>, diunggah 28 Juli.
- Situstulus.com. (n.d.). "Saya ingin jadi bagian sejarah baik musik di Indonesia dan di dunia". Diperoleh dari website: <https://www.situstulus.com/biografi/>
- [8] Sobur, A. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Sudaryat, Y. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- a. Sudrijanta, J. 2009. *Revolusi Batin adalah Revolusi Sosial*. Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit Kanisius.
- [10] Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sulastianto, H. 2006. *Seni Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- [12] Syafiq, M. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- [13] West, R. & Turner, L. H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.